



PENGARUH KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL TERHADAP INFLASI, KURS, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*(FDI), HARGA EMAS, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Aan Ainur
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
aanainur69@gmail.com

ABSTRACT.

The aim of this research is to analyze the relationship between uncertain global economic variables and the economy in Indonesia. The research method used is a literature study with a descriptive quantitative approach to analyze secondary data obtained from various reliable sources such as Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), the International Monetary Fund (IMF), World Bank data, and national economic institutions. The research findings indicate that global economic uncertainty has a significant influence on inflation, exchange rates, Foreign Direct Investment (FDI), gold prices, and economic growth in Indonesia. Fluctuations in exchange rates, instability in global financial markets, and other changes in global economic conditions directly affect Indonesia's economic performance. The implications of these findings underscore the importance of domestic economic policies that are responsive to global economic dynamics in maintaining stability and economic growth domestically.

Keywords: *Global economy, economic growth, exchange rate fluctuations, economic policy, Indonesian economy*

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel ekonomi global yang tidak pasti dengan perekonomian di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), *International Monetary Fund* (IMF), data bank dunia dan lembaga ekonomi nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi global memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, kurs, *Foreign Direct Investment* (FDI), harga emas, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fluktuasi nilai tukar, ketidakstabilan pasar keuangan global, dan perubahan kondisi ekonomi global lainnya secara langsung mempengaruhi kinerja ekonomi Indonesia. Implikasi temuan ini adalah pentingnya kebijakan ekonomi domestik yang responsif terhadap dinamika ekonomi global untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Kata kunci: *Ekonomi global, pertumbuhan ekonomi, fluktuasi nilai tukar, kebijakan ekonomi, ekonomi Indonesia*



PENDAHULUAN

Dalam era modern yang penuh dengan ketidakpastian, peran ekonomi internasional semakin penting dalam membentuk jalur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketidakpastian global yang semakin kompleks telah menjadi fokus perhatian yang mendalam bagi para peneliti ekonomi, terutama dalam konteks negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi pengaruh ketidakpastian ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan mempertimbangkan berbagai data dari sumber terpercaya seperti *World Bank*, *International Monetary Fund* (IMF), Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dan Bank Indonesia.

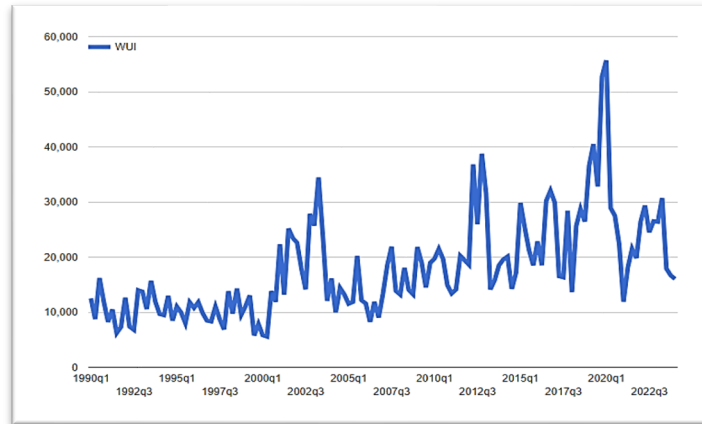
Pada level global, dinamika ekonomi telah mengalami perubahan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Menurut data dari *World Bank* dan IMF, periode terakhir ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di seluruh dunia, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti ketidakstabilan politik, perubahan kebijakan perdagangan, dan fluktuasi harga komoditas. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi negara ini juga telah mengalami variasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan berbagai tantangan seperti fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan ketidakpastian pasar global.

Menurut data yang diperoleh dari Bank Indonesia, saat ini nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (USD) sebesar Rp. 16.289,04 untuk kurs jual dan Rp. 16.126,96 untuk kurs belinya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2023 sebesar 5,04%, sedangkan untuk tingkat inflasi IHK (yoy) per 31 Maret 2024 sebesar 3,05%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan keuangan baik di tingkat domestik maupun global. Oleh karena itu, pemantauan yang berkelanjutan terhadap nilai tukar mata uang, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan untuk memahami situasi ekonomi dan mengambil tindakan yang sesuai untuk mengelola efek dari perubahan yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana ketidakpastian ekonomi global memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini dan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemerintah Indonesia.

Kebaruan dari artikel ini terletak pada pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis hubungan antara ketidakpastian ekonomi global dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan menggunakan data terkini dari berbagai lembaga terkemuka seperti Badan Pusat Statistik Indonesia, dan Bank Indonesia, artikel ini berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena ini. Sejauh pengamatan penulis belum ada yang membahas tentang pengaruh ketidakpastian global terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang memakai data terbaru dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Selain itu, artikel ini juga berusaha memberikan kontribusi dalam menyusun kebijakan ekonomi yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika ekonomi global bagi Indonesia.

Analisis data menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi global memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fluktuasi nilai tukar, ketidakstabilan pasar keuangan global, dan perubahan kondisi ekonomi global lainnya secara langsung mempengaruhi kinerja ekonomi Indonesia.



Gambar 1. Indeks Ketidakpastian Dunia (World Uncertainty Index)
Rata-rata tertimbang PDB tahun 1990-2024
Sumber: <https://worlduncertaintyindex.com/>

Indeks Ketidakpastian Dunia dihitung dengan mengidentifikasi persentase kata-kata yang menyiratkan ketidakpastian dalam laporan-laporan dari Economist Intelligence Unit. Skala indeks kemudian disesuaikan dengan mengalikannya dengan 1.000.000. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Sebagai contoh, jika indeksnya adalah 200, itu berarti kata-kata yang menyiratkan ketidakpastian mencakup 0,02 persen dari total kata-kata dalam laporan tersebut. Mengingat laporan rata-rata EIU memiliki sekitar 10.000 kata, ini berarti sekitar 2 kata yang menyiratkan ketidakpastian dalam setiap laporan.

Ketidakpastian ekonomi tercermin dalam Gambar 1 yang menunjukkan fluktuasi indeks ketidakpastian global, dengan peningkatan yang cukup signifikan antara tahun 2018 hingga 2021. Peningkatan ini sebagian besar dipengaruhi oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina, bersamaan dengan munculnya pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh dunia selama periode tersebut (Fatoni, 2022). Beberapa faktor lain yang menyebabkan adanya ketidakpastian ekonomi global selain pandemi COVID-19 diantaranya:

1. Ketegangan perdagangan
Perselisihan perdagangan antara negara-negara besar, terutama antara Amerika Serikat dan Tiongkok, telah menciptakan ketidakpastian dalam perdagangan internasional. Ancaman tarif impor dan pembatasan perdagangan telah mempengaruhi keputusan investasi dan perencanaan bisnis bagi banyak perusahaan.
2. Perubahan kebijakan pemerintah
Kebijakan politik dan ekonomi yang tidak stabil dari beberapa pemerintah, seperti perubahan regulasi pajak atau kebijakan perdagangan, dapat menciptakan ketidakpastian bagi pelaku pasar. Ketidakpastian mengenai arah kebijakan dapat membuat investor enggan mengambil risiko atau membuat keputusan investasi jangka panjang
3. Krisis politik dan geopolitik
Ketegangan politik antarnegara, konflik bersenjata, atau krisis politik internal di beberapa negara dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi global. Ancaman perang atau ketidakpastian



politik dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan ketidakpastian di pasar keuangan dan investasi.

4. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi yang cepat, seperti kecerdasan buatan, otomatisasi, dan digitalisasi, dapat menciptakan ketidakpastian bagi pekerjaan dan industri tertentu. Meskipun teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mereka juga dapat mengancam pekerjaan tradisional dan menciptakan ketidakpastian bagi tenaga kerja.

5. Krisis keuangan

Potensi krisis keuangan, baik di tingkat nasional maupun global, seperti krisis hipotek pada 2008, dapat menciptakan ketidakpastian dalam perekonomian. Kelemahan dalam sektor keuangan atau perbankan dapat menyebabkan tekanan besar pada sistem keuangan global dan mengganggu pertumbuhan ekonomi.

6. Perubahan iklim

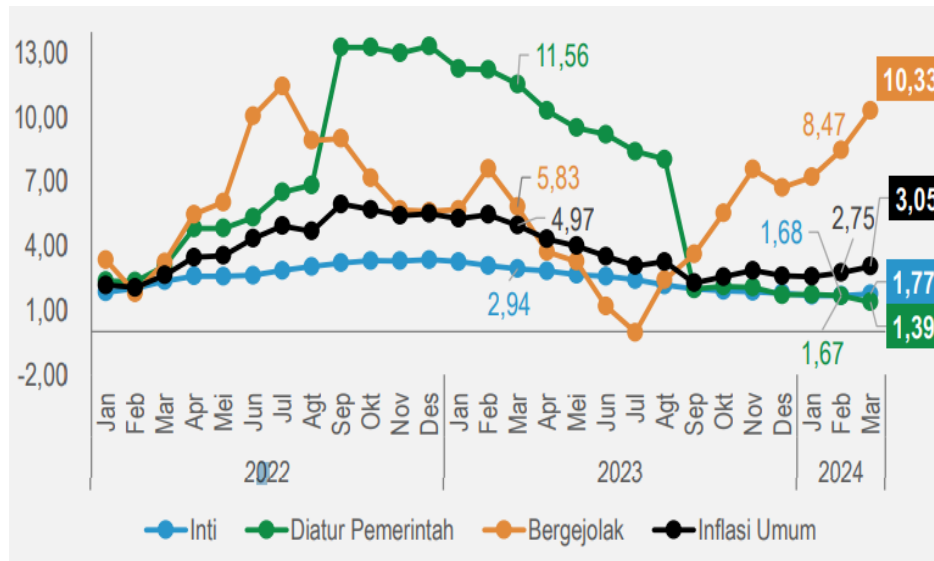
Dampak perubahan iklim, seperti cuaca ekstrem dan peningkatan tingkat laut, dapat menyebabkan ketidakpastian bagi industri tertentu, terutama yang terkait dengan sumber daya alam. Kerusakan lingkungan dan perubahan kondisi iklim dapat mengganggu produksi dan distribusi, serta meningkatkan biaya adaptasi bagi perusahaan.

Ketidakpastian ekonomi global tidak hanya dipicu oleh pandemi COVID-19, tetapi juga oleh sejumlah faktor lainnya yang memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi dunia. Ketegangan perdagangan antara negara-negara besar, seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, memperburuk ketidakpastian dengan ancaman tarif impor dan pembatasan perdagangan. Selain itu, perubahan kebijakan pemerintah, baik dalam regulasi pajak maupun kebijakan perdagangan, dapat menciptakan ketidakpastian bagi pasar dan investor, menghambat pengambilan keputusan investasi jangka Panjang. Dari faktor penyebab yang telah disebutkan di atas, ketidakpastian ekonomi global memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia.

Pengaruh terhadap inflasi

Ketidakpastian ekonomi global memiliki dampak besar pada tingkat inflasi di suatu negara. Saat terjadi ketidakpastian ekonomi global, seperti ketegangan politik, perubahan kebijakan moneter, atau krisis ekonomi di negara-negara kunci, ini bisa mempengaruhi harga komoditas, nilai tukar mata uang, dan arus modal. Akibatnya, tingkat inflasi suatu negara dapat terpengaruh. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi global yang lambat dapat menimbulkan tekanan inflasi karena harga energi dan pangan dunia yang naik, serta ketatnya pasar tenaga kerja di beberapa negara maju.

Ekonomi negara akan terganggu oleh fluktuasi inflasi yang ekstrim. Untuk pertumbuhan ekonomi yang baik, inflasi yang rendah dan stabil sangat diperlukan. Inflasi bisa terjadi karena faktor internal maupun eksternal ekonomi global. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Biasanya, kenaikan PDB akan diikuti oleh kenaikan inflasi. Peningkatan PDB dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, yang kemudian diikuti oleh peningkatan pengeluaran. Bahkan, kadang-kadang hal ini dapat menyebabkan pengeluaran melebihi kemampuan, yang akan berdampak pada inflasi.



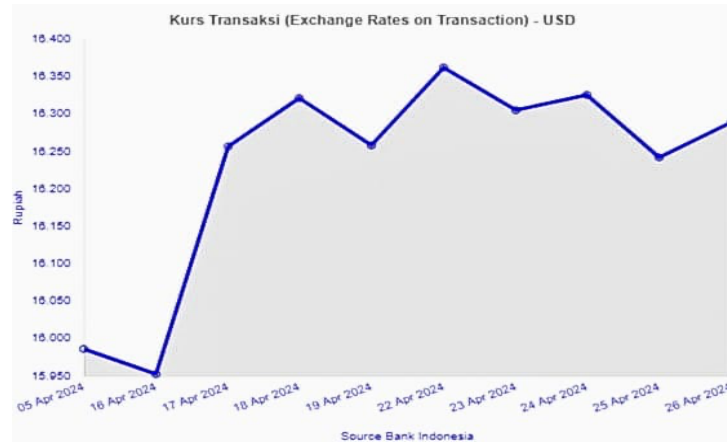
Gambar 2. Indeks tingkat inflasi Indonesia (maret 2023-maret 2024)

Sumber: www.bps.go.id/id

Dapat dilihat dari gambar 2 tingkat inflasi YoY pada komponen inti Maret 2024 sebesar 1,77 persen, pada komponen inti ini tekanan inflasinya relative stabil dari bulan-bulan sebelumnya. Pada tingkat inflasi yang komponen harganya diatur oleh pemerintah menunjukkan tingkat yang lebih rendah dari pada periode sebelumnya yakni berada di angka 1,39 persen. Dan pada tingkat inflasi komponen harga yang bergejolak berada di angka 10,33 persen, sedangkan inflasi umum itu sendiri berada di angka 3,05 persen.

Pengaruh terhadap kurs

Fluktuasi dalam nilai tukar mata uang seringkali bersamaan dengan periode ketidakpastian ekonomi global, yang dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti perubahan kebijakan moneter atau gejolak politik di tingkat global. Dampak dari fluktuasi nilai tukar ini tidak hanya terbatas pada sektor keuangan, tetapi juga merasuk ke dalam aspek kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti daya beli konsumen yang dapat terpengaruh oleh harga barang-barang impor yang naik. Di samping itu, fluktuasi nilai tukar juga memiliki dampak langsung terhadap stabilitas ekonomi Indonesia secara keseluruhan, mempengaruhi keseimbangan neraca perdagangan dan investasi serta mempengaruhi daya saing ekspor dan impor. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antara ketidakpastian ekonomi global dan nilai tukar mata uang rupiah merupakan langkah penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang responsif dan berkelanjutan untuk menjaga stabilitas ekonomi Indonesia dalam menghadapi tantangan global.



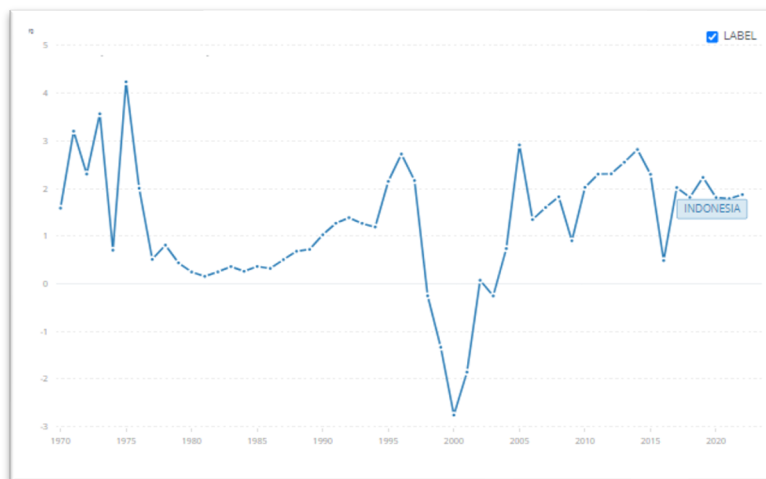
Gambar 3. Indeks kurs transaksi-USD (Aparil 2024)

Sumber: <https://www.bi.go.id>

Gambar 3 menunjukkan perubahan kurs transaksi dari tanggal 05 April sampai tanggal 26 April 2024, saat tanggal 05 kurs jual berada di angka Rp.15.986,53 dan kurs beli berada di angka Rp.15.827,47, mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tanggal 17 april yang berada di angka Rp.16.256,88. Pada hari-hari berikutnya kenaikan dan penurunan nilai tukar cukup stabil.

Pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)*

Dalam situasi ketidakpastian, investor seringkali mengambil sikap yang lebih berhati-hati dalam menempatkan modalnya, terutama di negara-negara yang terdampak oleh ketidakpastian tersebut. Fenomena ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah FDI yang mengalir ke Indonesia, karena para investor memilih untuk menunda atau mengurangi investasi mereka dalam menghadapi risiko yang tidak pasti. Dampak dari penurunan arus modal asing ini dapat terasa dalam pertumbuhan ekonomi domestik, mengingat FDI memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan peningkatan daya saing industri.



Gambar 4. Indeks *Foreign Direct Investment* Indonesia (1970-2022)

Sumber: <https://data.worldbank.org>



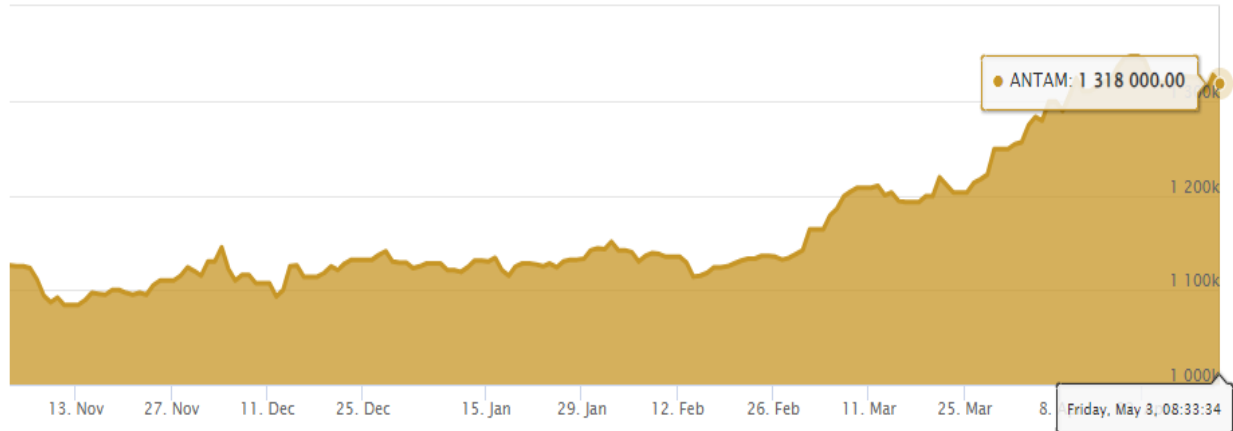
Data FDI didasarkan pada laporan IMF dan diperkaya dengan perkiraan Bank Dunia menggunakan data dari UNCTAD dan sumber nasional. Meskipun penting untuk menilai arus modal asing, data FDI memiliki keterbatasan, seperti ketidakertanggapan dalam melaporkan laba yang diinvestasikan kembali, serta perbedaan definisi utang jangka panjang antar negara. Meskipun demikian, FDI memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, dan pemahaman terhadapnya membantu merumuskan kebijakan yang sesuai untuk memperkuat ekonomi suatu negara.

Pada gambar 4 menunjukkan tingkat FDI Indonesia pada tahun 2022 Tingkat FDI sebesar 1,9 menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia pada saat itu mencapai 1,9% dari Produk Domestik Bruto (GDP) negara tersebut. Angka ini mengindikasikan proporsi investasi langsung asing terhadap ukuran ekonomi Indonesia pada periode tertentu. Semakin tinggi angka FDI, semakin besar kontribusi investasi asing terhadap perekonomian suatu negara.

Pengaruh terhadap harga emas

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puspitasari dkk., 2022) Estimasi dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi yang positif tetapi tidak signifikan antara ketidakpastian kebijakan ekonomi global dan pergerakan harga emas di Indonesia. Dengan kata lain, pada masa ketidakpastian ekonomi global yang tinggi selama pandemi COVID-19, emas tidak berperan sepenuhnya sebagai tempat perlindungan nilai yang aman. Situasi ini mungkin disebabkan oleh kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat seperti PPKM yang menghambat aktivitas ekonomi. Dampaknya, tingginya ketidakpastian ekonomi selama pandemi mendorong masyarakat untuk lebih memilih untuk menyimpan aset dalam bentuk uang tunai agar lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian yang ada. Untuk setiap peningkatan 1% dalam tingkat inflasi, akan mengakibatkan penurunan harga emas sebesar 0,1%. Data ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang tidak signifikan antara tingkat inflasi dan pergerakan harga emas selama masa pandemi COVID-19.

Namun sekarang ketidakpastian ekonomi global cenderung meningkatkan permintaan terhadap aset-aset safe haven, termasuk emas. Ketidakpastian tersebut dapat disebabkan oleh gejolak politik, krisis ekonomi, atau peristiwa global yang tidak terduga, seperti pandemi COVID-19. Selama masa ketidakpastian ekonomi global, investor sering mencari perlindungan dengan mengalihkan sebagian investasi mereka ke emas, yang dianggap sebagai aset yang relatif stabil nilainya. Oleh karena itu, pada umumnya, ketidakpastian ekonomi global cenderung meningkatkan harga emas



Gambar 5. Indeks harga emas (November 2023-Mei 2024)

Sumber: <https://www.logammulia.com>

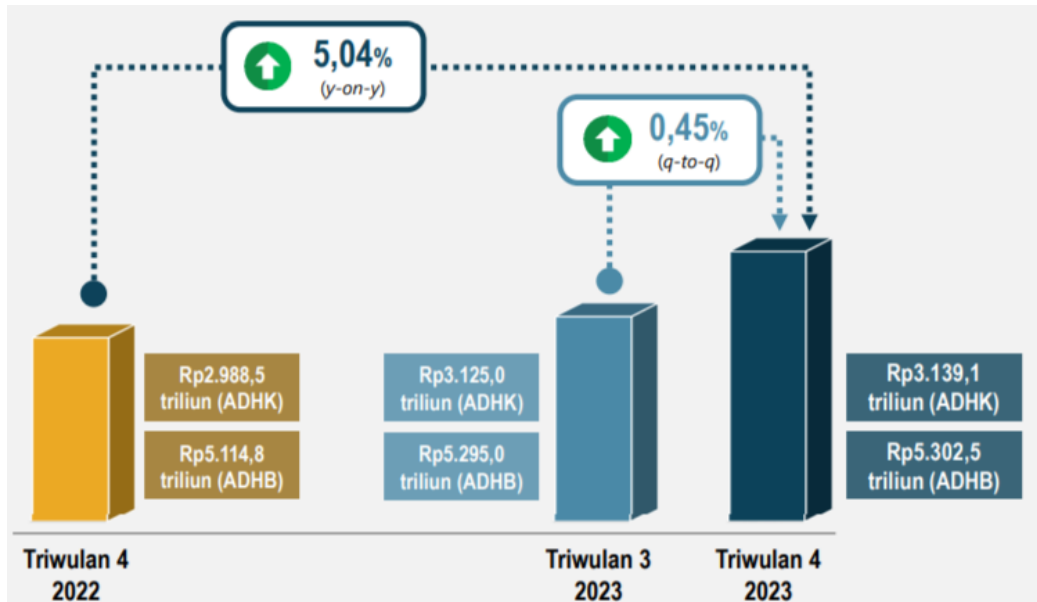
Pada gambar 5 di atas ditunjukkan grafik harga emas berdasarkan produk satu gram emas logam mulia, data terakhir pada tanggal 3 Mei 2024 menunjukkan pada tingkat harga Rp.1.318.000,00 (satu juta tiga ratus delapan belas ribu rupiah)

Pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari beberapa poin yang telah disebutkan di atas, tentu semuanya tertuju pada sub pembahasan pertumbuhan ekonomi ini. Namun di sub bab ini penulis lebih merinci lagi dalam pengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketidakpastian yang tinggi dapat menghambat keputusan investasi dan konsumsi, serta menciptakan ketidakstabilan di pasar keuangan. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang Indonesia.

Ketidakpastian ekonomi global dapat memengaruhi berbagai aspek ekonomi Indonesia, mulai dari sektor perdagangan hingga arus modal asing. Sebagai negara yang tergantung pada perdagangan internasional, Indonesia rentan terhadap fluktuasi dalam permintaan ekspor dan impor akibat kondisi ekonomi global yang tidak pasti. Selain itu, arus modal asing ke Indonesia juga dapat terpengaruh, dengan investor cenderung lebih hati-hati dalam menanamkan modalnya di negara-negara yang terkena dampak ketidakpastian global.

Selain itu, ketidakpastian ekonomi global juga dapat memengaruhi nilai tukar mata uang Indonesia, yang berdampak pada daya saing ekspor dan biaya impor. Fluktuasi nilai tukar yang signifikan dapat menimbulkan tantangan bagi stabilitas ekonomi domestik. Di samping itu, harga komoditas global, yang merupakan sumber pendapatan penting bagi Indonesia, juga dapat terpengaruh oleh ketidakpastian ekonomi global. Penurunan harga komoditas utama dapat mengurangi pendapatan ekspor Indonesia dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.



Gambar 6. Indeks pertumbuhan ekonomi Indonesia (Triwulan 4 2022-Triwulan 4 2023)

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Pada Triwulan keempat tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 0,45% (q-to-q), mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mengikuti pola musiman. Meskipun terjadi perlambatan ekonomi global dan penurunan harga komoditas ekspor unggulan, ekonomi Indonesia masih berhasil tumbuh positif sebesar 5,04% (y-on-y) dan 5,05% (c-to-c) pada Triwulan keempat tahun 2023, menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis hubungan antara ketidakpastian ekonomi global dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang luas dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur merupakan suatu jenis penelitian yang secara kritis menelaah atau mengkaji pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam literatur yang berfokus pada dunia akademis, dan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya terhadap suatu topik tertentu (Pusparani, 2021).

Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena melibatkan pengumpulan data, analisis numerik, dan presentasi hasil dalam bentuk angka. Pendekatan ini terfokus pada variabel penelitian yang relevan dengan masalah saat ini dan fenomena yang sedang terjadi, dengan tujuan menghasilkan hasil penelitian yang bermakna dalam bentuk angka yang dapat diinterpretasikan. deskriptif melibatkan pencarian informasi terkait fenomena yang ada, dengan tujuan yang jelas, perencanaan pendekatan yang sistematis, serta pengumpulan beragam data untuk disajikan dalam laporan (Jayusman & Shavab, 2020).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data

Variabel	Periode awal	Periode akhir
World Uncertainty Index	12496,47 (1990)	16042,91 (2024)
Inflasi	0,42% (2022)	1,77% (2024)
Kurs	15.986,53	16.256,88
FDI	1,6% (1970)	1,9% (2022)
Harga emas	1.125.000 (2023)	1.318.000 (2024)
Pertumbuhan Ekonomi	5,01% (yoy) (2022)	5,04% (yoy) (2023)

Dari table di atas dapat dilihat bahwa inflasi Meningkat dari 0,42% pada tahun 2022 menjadi 1,77% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi global memiliki pengaruh yang negative sehingga tingkat inflasi meningkat. Ketidakpastian dapat menyebabkan fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan moneter, atau ketidakstabilan pasar yang akhirnya mempengaruhi tingkat inflasi.

Kurs Mengalami kenaikan dari 15.986,53 hingga 16.256,88. Hal ini menunjukkan dampak positif dari ketidakpastian ekonomi global terhadap nilai tukar rupiah. Ketidakpastian ekonomi global seringkali berdampak pada fluktuasi nilai tukar mata uang. Investor cenderung mencari aset yang lebih aman dalam situasi ketidakpastian, yang dapat memengaruhi nilai tukar suatu mata uang. Hal ini dapat berdampak pada ekspor, impor, dan stabilitas ekonomi suatu negara.

FDI Meningkat dari 1,6% pada tahun 1970 menjadi 1,9% pada tahun 2022. Hal ini dapat mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap potensi ekonomi negara tersebut, kondisi bisnis yang menguntungkan, stabilitas politik dan ekonomi, serta kebijakan investasi yang mendukung. Dengan naiknya angka FDI, Indonesia dapat mengalami berbagai dampak positif, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, peningkatan daya saing industri, dan pembangunan infrastruktur. Investasi asing juga dapat membantu diversifikasi ekonomi suatu negara dan meningkatkan akses terhadap pasar global.

Harga emas Naik dari 1.125.000 pada tahun 2023 menjadi 1.318.000 pada tahun 2024. Ketidakpastian ekonomi global sering kali meningkatkan permintaan terhadap aset safe haven seperti emas. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga emas sebagai perlindungan nilai dalam situasi ketidakpastian ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Naik tipis dari 5,01% (yoy) pada tahun 2022 menjadi 5,04% (yoy) pada tahun 2023. Ketidakpastian ekonomi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan menciptakan ketidakstabilan, menurunkan kepercayaan investor, dan menghambat keputusan investasi. Namun meskipun terjadi perlambatan ekonomi global dan penurunan harga komoditas ekspor unggulan, ekonomi Indonesia masih berhasil tumbuh positif.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis pengaruh ketidakpastian ekonomi global terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur dan metode kuantitatif deskriptif. Analisis data menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi global memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi Indonesia.



Fluktuasi nilai tukar mata uang, tingkat inflasi, investasi asing langsung (FDI), harga emas, dan pertumbuhan ekonomi merupakan beberapa indikator yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global. Meskipun terjadi tantangan seperti peningkatan inflasi dan ketidakstabilan pasar keuangan, Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang positif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap hubungan antara ketidakpastian ekonomi global dan ekonomi Indonesia sangat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang adaptif dan responsif untuk menjaga stabilitas ekonomi negara dalam menghadapi dinamika global yang terus berubah.

Saran untuk penelitian selanjutnya, fokus pada pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara ketidakpastian ekonomi global dan ekonomi domestik Indonesia akan sangat berharga. Ini bisa mencakup analisis lebih rinci tentang bagaimana ketidakpastian ekonomi global memengaruhi berbagai sektor ekonomi di Indonesia, serta bagaimana kebijakan pemerintah meresponsnya. Studi juga dapat mengeksplorasi kesiapan sektor-sektor ekonomi Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan strategi mitigasi risiko yang dapat diadopsi. Selain itu, membandingkan ketahanan ekonomi Indonesia dengan negara-negara tetangga atau dengan negara-negara yang memiliki karakteristik ekonomi serupa dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kekuatan dan kelemahan ekonomi Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian global. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mempersiapkan Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi global

DAFTAR RUJUKAN

- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10–31.
- Basit, A. (2020). Pengaruh harga emas dan minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2019. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95–110.
- Bau, A. F. F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Chartady, R., Gizta, A. D., Hardiansyah, R., & Indriati, N. (2024). PENGARUH FLUKTUASI BAHAN BAKAR MINYAK INDONESIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI TAHUN 2017-2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), 1515–1530.
- Choiriyah, E. A. N., & Auwalin, I. (2020). Pengaruh harga komoditas, kurs, inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan sumber daya manusia (SDM) terhadap perekonomian negara oki. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(8), 1607–1628.
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2903–2909.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151–161.
- Hariyanti, D., & Soekapdjo, S. (2020). Pengaruh Ekonomi Global dan Domestik Terhadap Inflasi di Indonesia. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 64–76.



- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal artefak*, 7(1).
- Kasna, I. K. (2021). Kawal pemulihan ekonomi usai pandemi. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 103–113.
- Nasution, S. (2023). Strategi Manajemen Ekonomi Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Musyari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(5), 81–90.
- Purnomo, S. D., Istiqomah, I., & Badriah, L. (2020). Pengaruh harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran di Indonesia. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 13–24.
- Pusparani, M. (2021). Faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai (suatu kajian studi literatur manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 534–543.
- Puspitasari, I. F., Andriyani, N., & Hidayah, N. (2022). Emas sebagai safe haven dan inflation hedging di tengah ketidakpastian perekonomian global selama pandemi Covid-19. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 16(2), 250–258.
- Tambunan, R. S., Yusuf, Y., & Mayes, A. (2015). Pengaruh kurs, inflasi, libor dan PDB terhadap foreign direct invesment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1).
- Wilantari, R. N., Oktaviana, F., Santoso, E., & Yunitasari, D. (2020). Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi China Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 147–154.
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88–96.